

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini sebagai khalifah. Manusia dikaruniai kemampuan yang sangat istimewa yaitu kekuatan dan kemampuan akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk-makhluk yang lain. Tugas dan kewajiban sebagai khalifah atau pemimpin di bumi diantaranya adalah menjaga dan melestarikan lingkungan serta mengkaji kebesaran Allah. Di antara tanda-tanda kebesaran-Nya adalah penciptaan akan aneka ragam jenis tumbuh-tumbuhan. Seperti dijelaskan dalam Q.S Al-Nahl ayat 11 sebagai berikut :

﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾ ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾ ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾
 ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾ ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾ ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾
 ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾ ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾ ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾
 ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾ ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾ ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾
 ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾ ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾ ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾

Artinya: “Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.”¹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.² Pada hakekatnya IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-

¹ Al-Nahl [16] : 11.

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta, 2010, h. 136-137

gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.³

Pendidikan biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami. Sehubungan dengan hal tersebut siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajah dan memahami dirinya sendiri serta alam sekitar dan mampu mempelajari objek-objek biologi secara jelas dan nyata (konkrit). Oleh karena itu model atau pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran sains adalah memadukan antara pengalaman proses sains dan pemahaman produk sains. Model yang digunakan dalam pembelajaran sains sangat berorientasi pada siswa. Peran guru bergeser dari “apa yang akan dipelajari”, “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa”, sehingga pembelajaran biologi diharapkan tidak hanya untuk penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan.⁴

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMKN 2 Pangkalan Bun terlihat aktivitas belajar siswa masih kurang aktif di dalam kelas karena pembelajaran

³ *Ibid*, h. 141

⁴ Siti fatimatur, *skripsi pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran biologi melalui model Guided Inquiry sebagai upaya peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar biologi pada materi pokok kingdom plantae siswa kelas X MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, h. 2 Th. 2009 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

masih berorientasi pada guru (*Teacher Center*), sedangkan dalam pembelajaran biologi siswa hendaknya aktif bertanya dan memberikan pertanyaan/masalah. Diperoleh informasi dari guru biologinya yaitu tentang nilai KKM yang harus dicapai pada pembelajaran biologi yaitu 60, sedangkan hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan di sekolah tersebut salah satunya pada materi Morfologi Berbagai Tumbuhan.

Materi morfologi berbagai tumbuhan merupakan materi yang penyampaianya lebih menuntut siswa untuk aktif dalam berpikir serta saat pengajuan masalah oleh guru, siswa dituntut dapat melakukan penyelesaian masalah tersebut dalam bentuk diskusi kelompok agar mendapat pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, agar materi ini dapat dipahami secara mendalam, maka perlu upaya yang mendalam untuk merencanakan pembelajarannya agar mudah dipahami dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga pusat pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Center*).⁵

Materi morfologi berbagai tumbuhan merupakan materi yang penyampaianya memerlukan peran peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk membuat peserta didik aktif dan tertarik terhadap pembelajaran maka seorang guru memerlukan strategi dalam mengajar. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). PBI adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang

⁵ Hasil observasi dan Wawancara dengan Ibu Meniwanasari, S.Pd selaku guru IPA di SMK Negeri 2 Pangkalan Bun, 19 Agustus 2013.

mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik (Arends et al., 2001). Dalam mendapatkan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah. Dengan kata lain model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik. Peserta didik diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan obyektif.⁶

Problem Based Instruction (PBI) merupakan model yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, karena merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Misalnya suatu fenomena alam.⁷ PBI adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.⁸

⁶ Sri Widodianto, Laporan Praktek mengajar Model Problem Based Instruction (PBI), Palangka Raya, Universitas Pasca Sarjana UNPAR, 2014, h. 22

⁷ Trianto, *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2010. h, 90-91

⁸ *Ibid*, h, 91

Menurut Arends, PBI merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.⁹ Dengan pembelajaran tersebut diharapkan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Untuk lebih memahami materi morfologi berbagai tumbuhan diperlukan suatu media yang bisa mengajak siswa untuk langsung mengetahui hal tersebut. Oleh karenanya diperlukan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media agar siswa lebih memahami pelajaran. Lingkungan sekitar kelas seyogianya tidak hanya berperan sebagai bermain melainkan juga sebagai tempat anak mengekspresikan keinginannya. Lingkungan merupakan tempat yang sangat menarik dimana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang. Ketika anak-anak bermain di luar, mereka menunjukkan ketertarikan serta rasa ingin tahu yang tinggi. Di luar kelas anak-anak dapat mempelajari berbagai hal serta mengoptimalkan semua aspek perkembangannya.¹⁰

Lingkungan bisa dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan bagi siswa dalam proses belajar dengan terjun langsung melihat objek yang menjadi bahan yang dipelajari sehingga membuat mereka aktif dalam mencari informasi yang berkenaan dengan pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan di sekitar SMK Pangkalan Bun, merupakan tempat yang asri dan

⁹ *Ibid*, h, 92

¹⁰ Rita Maryana, Ali Nugraha, Yeni Rahmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* , Jakarta : Kencana Prenada Group, h. 99

masih banyak pepohonan yang bisa dijadikan sebagai objek atau bahan pengamatan atau sumber belajar di sekolah, sehingga tidak perlu pergi ke suatu daerah atau tempat khusus untuk melakukan pengamatan yang bisa memerlukan waktu dan tenaga.

Dengan menggunakan model PBI dengan memanfaatkan lingkungan sekitar pada materi morfologi berbagai tumbuhan diharapkan siswa lebih aktif dan mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi dan dapat memecahkan permasalahan tersebut agar pembelajaran lebih mudah menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu : **Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK 2 Pangkalan Bun.**

B. Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khalis Shalihin Tahun 2011 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Lingkungan Dengan *Problem Based Instruction* (PBI) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas VII SMPN 2 Kahayan Kuala”¹¹ Hasil peneliti tentang pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang diikuti dengan peningkatan persentase penguasaan materi.

¹¹ Khalis Shalihin, “*upaya Meningkatkan Hasil belajar Siswa Melalui Penerapan Lingkungan Dengan Problem Based Instruction (PBI) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas VII SMPN 2 Khayan Kuala.*”

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asih Nawang Wulan dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Lingkungan Dengan model *problem Based Instruction* (PBI) Pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas VII-C SMPN 9 Palangka Raya Tahun ajaran 2010-2011”¹². Hasil peneliti tentang pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang diikuti dengan peningkatan persentase penguasaan materi.

Penelitian sebelumnya mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan, yaitu sama-sama menggunakan lingkungan sekolah dan pada model yang digunakan. Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan terletak pada jenis penelitian. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan yang peneliti lakukan merupakan jenis penelitian quasi eksperimen. Perbedaan lainnya juga terletak di materi pelajaran yang digunakan dan tingkat sekolah yang berbeda dalam penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan materi keanekaragaman hayati dan pencemaran lingkungan pada tingkat SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah materi morfologi berbagai tumbuhan dan pada tingkat SMK.

¹² Asih Nawang Wulan, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Lingkungan Dengan Model *Problem Based Instruction* (PBI) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII-C SMPN 9 Palangka Raya Tahun Ajaran 2010-2011.”

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Dalam penelitian model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Instruction* (PBI).
2. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas X.ATPH jurusan pertanian di SMK Negeri 2 Pangkalan Bun.
3. Penelitian dilakukan pada pembelajaran biologi kelas X.ATPH jurusan pertanian di SMK Negeri 2 Pangkalan Bun pada materi Morfologi Berbagai Tumbuhan.
4. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan pertanian di SMK Negeri 2 Pangkalan Bun.
5. Morfologi tumbuhan yang diamati oleh siswa pada penelitian ini hanya tumbuhan yang tumbuh di sekitar lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat oleh peneliti dari latar belakang di atas, yaitu apakah terdapat perbandingan yang signifikan antara pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi morfologi tumbuhan di kelas X SMK 2 Pangkalan Bun.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi morfologi berbagai tumbuhan di kelas X SMK 2 Pangkalan Bun.

F. Hipotesis Penelitian

H₀ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional pada materi morfologi tumbuhan di kelas X SMK 2 Pangkalan Bun. ($\mu_1 = \mu_2$)

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional pada materi morfologi tumbuhan di kelas X SMK 2 Pangkalan Bun. ($\mu_1 \neq \mu_2$)

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi para guru jurusan pertanian khususnya di SMK Negeri 2 Pangkalan Bun agar dapat memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

2. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat mengetahui bahwa lingkungan alam sekitar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar.
3. Untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran biologi bagi penulis.

H. Definisi Operasional

1. Lingkungan sekitar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan alam sekitar sekolah yang merupakan sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Lingkungan meliputi lingkungan alami (luar), lingkungan dalam dan lingkungan sosial masyarakat.
2. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama dari karya tulis yang berisi jawaban apa dan mengapa penelitian itu perlu dilakukan. Bagian ini memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang hendak

disajikan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Penelitian pendahuluan dilakukan oleh peneliti terutama untuk menjajaki dapat tidaknya suatu penelitian dilaksanakan di daerah itu.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah bahasan atau bahan-bahan bacaan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian. Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu sebagaimana ditemukan dalam buku-buku ilmiah dan artikel jurnal.

Sebuah kajian pustaka memberikan informasi kepada para pembaca tentang peneliti dan kelompok peneliti yang memiliki pengaruh dalam suatu bidang tertentu. Penulisan kajian pustaka dalam sebuah penelitian memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan kepada pembaca kemudahan memperoleh sebuah topik tertentu dengan cara menyeleksi artikel-artikel atau bahan kajian yang berkualitas, yang relevan, bermakna penting, sah, dan merangkainya dalam suatu laporan yang lengkap.
2. Memberikan awalan yang sangat bagus bagi peneliti untuk mengawali penelitian dalam suatu bidang tertentu dengan cara

menuntut peneliti untuk merangkum, menilai, dan membandingkan penelitian dalam bidang tertentu.

3. Memastikan bahwa peneliti tidak melakukan duplikasi hasil kerja yang telah dilakukan.
4. Memberikan petunjuk kemana penelitian yang akan datang diarahkan atau direkomendasikan.
5. Memberikan garis besar temuan kunci.
6. Mengidentifikasi ketidaksesuaian, kesenjangan dan hal yang mengandung pertentangan dalam kajian pustaka.
7. Memberikan analisis konstruktif tentang metodologi dan pendekatan dari para peneliti lain.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam pengertian yang luas metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian adalah penyampaian data penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan berdasarkan jenis dan tujuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Setelah hasil penelitian disajikan, tugas seorang peneliti berikutnya adalah melakukan pembahasan. Pembahasan atau diskusi dalam sebuah laporan penelitian sebenarnya merupakan upaya peneliti untuk meyakinkan hasil penelitian kepada pembaca. Upaya pembahasan dapat dilakukan dengan pembahasan teori maupun pembahasan metodologi.

Pembahasan teori dilakukan dengan merujuk hasil penelitian itu pada teori-teori yang mendukungnya atau pada penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Sementara itu, pembahasan metodologi dilakukan dengan menyajikan proses penelitian itu dilakukan hingga memperoleh hasil penelitian tersebut. Namun, dalam hal ini lebih ditekankan bagaimana upaya seorang peneliti dalam menjaga validitas datanya.

BAB VI PENUTUP

Penutup adalah suatu kajian yang beranjak dari masalah dan diakhiri dengan suatu konklusi yang merupakan jawaban atas masalah yang dikaji. Pada bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.